



Original Article

Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Menggunakan Kartu Bergambar Tata Cara Berwudhu di TK Poteumeureuhom Banda Aceh

Fiki Jauharoh Huriyah^{1✉}, Taat Kurnita Yeniningsih², Siti Naila Fauzia³, Suhartati⁴, Gracia Mandira⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Korespondensi Email: fikijauharohhuriyah@gmail.com[✉], taatkurnita@usk.ac.id, fsitinaila@usk.ac.id, suhartati@fkip.usk.ac.id, gracia.mandira@usk.ac.id

Abstrak:

Nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar anak belum mampu menyebutkan serta mempraktikkan langkah-langkah wudhu dengan tepat karena pembelajaran masih didominasi metode nyanyian dan tanya jawab tanpa dukungan media visual yang konkret. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui penggunaan media kartu bergambar tata cara berwudhu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 anak kelompok B usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan lembar pengamatan perkembangan anak. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan capaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam melakukan urutan wudhu. Pada pra siklus, anak belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% anak berada pada indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Berdasarkan analisis yang dilakukan 1) guru mempersiapkan media kartu bergambar tata cara berwudhu, 2) mengajak anak bernyanyi tepuk wudhu bersama-sama, 3) memberikan contoh gerakan saat memperlihatkan gambar, 4) meminta anak menyebutkan gerakan wudhu, 5) meminta anak menyusun kartu bergambar tata cara berwudhu. 6) melakukan tanya jawab terkait perasaan anak dan mengulang kegiatan berwudhu.

Kata kunci: Nilai Agama dan Moral, Kartu Bergambar Tata Cara Berwudhu, Anak Usia Dini

Submitted	: 28 February 2026
Revised	: 04 March 2026
Acceptance	: 11 March 2026
Publish Online	: 12 March 2026

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Syiah Kuala



Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang dimulai dari usia 0-6 tahun disebut juga anak prasekolah, Anak-anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa pada usia ini, yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*). Selain itu, periode ini juga merupakan masa pembentukan karakter, kepribadian, dan watak. Oleh karena itu, sebagai guru penting untuk mengajarkan pendidikan Islam kepada anak-anak sejak dini. Dan penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini sangat penting untuk membangun individu yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian Islami ([Hasnawati, 2019](#)).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia 0-6 tahun. Sebagaimana menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” ([Depdiknas 2003](#)).

Pendidikan mencakup dalam semua aspek kehidupan. Salah satunya adalah pendidikan agama. Keluarga atau orang tua merupakan sekolah pertama yang memberikan pendidikan bagi anak. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan bagi anak bahkan sejak dalam kandungan. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, sehingga menjadi alasan utama mengapa keluarga atau orang tua berperan penting untuk mendidik anak dalam menanamkan nilai agama dan beribadah kepada Indonesia. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Anak yang masih berada pada usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah SWT yang telah ada di sekelilingnya. Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan doa atau lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk ([Mufidah & Nurfadilah, 2020](#)). Ulwan (2012) berpendapat pentingnya pendidikan agama sejak dini dengan menggunakan metode yang mudah dipahami anak, sebagaimana yang diriwayatkan oleh AL-Hakim dan Abu Daud dari hadits Ibnu Amru bin Al-Ash RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Perintahkan anak-anak kamu melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun, dan di saat mereka telah berusia sepuluh tahun pukullah mereka jika tidak melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidurnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada proses perkembangan baik fisik, mental, dan juga spiritual sehingga sangat penting untuk menanamkan pendidikan agama islam sejak dini. Pendidikan ini berperan untuk membentuk karakter, kepribadian dan akhlak mulia anak. Keluarga memiliki peran utama dalam mendidik anak pertama kalinya yaitu dengan memberikan keteladanan, pembiasaan ibadah, pengenalan doa, dan perilaku baik. Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mendukung stimulasi dalam pendidikan agar anak siap untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya, dan metode yang dilakukan dalam pembelajaran

harus sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak, sebagaimana anjuran Rasulullah SAW untuk mengerjakan ibadah, seperti shalat, secara bertahap sejak dini.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 bahwa anak usia 5-6 tahun mengetahui agama yang dianut dan mengerjakan ibadah. Salah satu bentuk mengerjakan ibadah bagi umat muslim adalah dengan mengerjakan wudhu. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيبَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”*

Menurut [Barutu dan Harfiani \(2023\)](#) terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengajarkan wudhu pada anak, salah satunya menggunakan media. Media adalah perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi, seperti video, gambar, buku dan lain sebagainya. Kata media secara garis besar adalah: manusia, materi, atau peristiwa, yang dapat membangun kondisi dan memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media gambar adalah media yang memadukan fakta dengan gagasan yang jelas dan kuat melalui perpaduan kata-kata pengungkapan dalam bentuk gambar. [Hafsah \(2023\)](#) memaparkan bahwa media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru atau orang tua guna mengenalkan tata cara berwudhu untuk anak usia dini adalah kartu bergambar.

Kartu bergambar merupakan beberapa gambar ilustrasi yang terbuat dari kertas berisikan gambar tentang tata cara berwudhu. Muamalah [\(2021\)](#) mendeskripsikan *flashcard* adalah media visual berupa kartu bergambar yang memuat gambar yang berhubungan dengan pokok pembahasan, agar dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Kartu bergambar ini juga merupakan salah satu media yang dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Poteumeureuhom Banda Aceh pada tanggal 28 Juli 2025 sampai 1 Agustus 2025 dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak terdapat 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki, peneliti menemukan masalah bahwa anak belum mampu dalam mengurutkan rangkaian kegiatan dalam berwudhu sesuai urutan yang benar, dari 15 anak hanya 5 anak yang mampu. Sedangkan berdasarkan indikator STPPA Indonesia 137 tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada aspek nilai agama dan moral, anak mampu mengerjakan ibadah, salah satu ibadah yang dilakukan umat islam yaitu adalah berwudhu.

Sebelumnya metode pembelajaran yang dilakukan di TK Poteumeureuhom Banda Aceh adalah menggunakan metode syair, nyanyian dan tanya jawab sebagai alat pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat terdapat beberapa anak pada saat tanya jawab yang masih bingung dan terbalik dalam menyebutkan urutan kegiatan wudhu dengan benar. Hal ini menjadi perhatian penting karena wudhu merupakan bagian dari ibadah yang sangat mendasar dan perlu dikenalkan sejak dini.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil tindakan agar anak mampu dalam mengurutkan dan melaksanakan wudhu dengan benar menggunakan media yang menarik, agar pembelajaran mengenalkan kegiatan berwudhu lebih mudah dipahami dan diingat, maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan dalam melaksanakan wudhu bagi anak, yaitu dengan menggunakan media kartu bergambar tata cara berwudhu

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang menggambarkan kondisi subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis.

Penelitian dilaksanakan di TK Poteumeureuhom, yang berlokasi di Jl. Teuku Iskandar, Desa Lamteh, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada tanggal 20–22 Oktober dan 27–28 Oktober 2025. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang dirancang sesuai dengan kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Poteumeureuhom yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Anak-anak tersebut dipilih karena mengalami permasalahan dalam perkembangan nilai agama dan moral, khususnya dalam praktik berwudhu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran serta perkembangan nilai agama dan moral anak melalui penggunaan kartu bergambar tata cara berwudhu.

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi guru dan observasi anak. Observasi guru dilakukan oleh guru kelas sebagai pengamat untuk menilai cara peneliti dalam menjelaskan dan memperagakan penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran. Sementara itu, observasi anak dilakukan untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua jenis observasi tersebut menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar tata cara berwudhu dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak, khususnya dalam memahami urutan pelaksanaan wudhu.

Pada siklus I tindakan I, hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan

anak masih tergolong rendah. Dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), 5 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% anak berada pada kategori BSH belum tercapai.

Tabel 1. Data Pada Siklus I Tindakan I

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Guru menyiapkan media kartu bergambar tata cara berwudhu	Media yang disiapkan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran
2	Guru menunjukkan media kartu bergambar tata cara berwudhu	Guru sudah menunjukkan media kartu bergambar tata cara berwudhu di depan anak
3	Guru menyampaikan materi atau penjelasan dari kartu itu satu persatu sesuai dengan urutan yang tepat	Guru sudah menyampaikan materi atau penjelasan dari kartu itu satu persatu sesuai urutan yang tepat
4	Guru membagikan kartu bergambar satu persatu kepada siswa dengan kartu bergambar yang diacak	Guru memanggil anak maju kedepan satu persatu, pada tahap ini guru kesulitan dalam mengkondisikan keadaan anak, hal ini dikarenakan guru masih kaku dalam melaksanakan pembelajaran dan masih segan untuk menegur anak untuk tidak bersuara.
5	Guru meminta anak-anak untuk menyusun kartu sesuai dengan urutannya	Guru sudah meminta anak untuk memilih kartu bergambar sesuai urutannya
6	Guru mengamati kegiatan anak dalam menyusun kartu, kemudian guru memberikan kesimpulan dan menegaskan kembali urutan wudhu yang benar.	Guru memperbaiki ketika anak salah dalam mengurutkan kartu bergambar

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa pada setiap aspek yang diamati, guru sebagian besar telah melaksanakannya. Namun, masih terdapat kekurangan yang belum dilakukan dengan baik oleh peneliti, yaitu peneliti belum mampu mengkondisikan anak-anak dengan baik, sehingga banyak anak-anak yang masih kurang fokus dan mudah bosan ketika peneliti melakukan kegiatan. Melalui tabel tersebut, kita dapat mengetahui data guru pada Siklus I Tindakan I. setelah memperoleh data guru, kita juga perlu mengetahui data peningkatan perkembangan anak.

Pada siklus I tindakan II, proses pembelajaran mengalami perbaikan, namun hasilnya masih belum memenuhi target keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti anak yang masih kurang fokus dan guru yang belum sepenuhnya mampu mengkondisikan kelas secara optimal.

Tabel 2. Data Guru pada Siklus I Tindakan II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Guru menyiapkan media kartu	Media yang disiapkan guru sesuai dengan

	bergambar tata cara berwudhu	kegiatan pembelajaran
2	Guru menunjukkan media kartu bergambar tata cara berwudhu	Guru sudah menunjukkan media kartu bergambar tata cara berwudhu di depan anak
3	Guru menyampaikan materi atau penjelasan dari kartu itu satu persatu sesuai dengan urutan yang tepat	Guru sudah menyampaikan materi atau penjelasan dari kartu itu satu persatu sesuai dengan urutan yang tepat
4	Guru membagikan kartu bergambar satu persatu kepada siswa dengan kartu bergambar yang diacak	Guru memanggil anak maju kedepan satu persatu namun guru masih kurang mampu dalam mengkondisikan kelas
5	Guru meminta anak-anak untuk menyusun kartu sesuai dengan urutannya	Guru sudah meminta anak untuk memilih kartu bergambar sesuai urutannya
6	Guru mengamati kegiatan anak dalam menyusun kartu, kemudian guru memberikan kesimpulan dan menegaskan kembali urutan wudhu yang benar.	Guru memperbaiki ketika anak salah dalam mengurutkan kartu bergambar

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa sebagian besar aspek yang diamati telah dilaksanakan dengan baik oleh guru, namun demikian, masih terdapat satu aspek penting yang belum terlaksana dengan baik oleh guru yaitu guru masih kurang mampu dalam mengkondisikan kelas sehingga membuat beberapa anak bosan. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan di tindakan selanjutnya. Setelah memperoleh data guru, kita juga perlu mengetahui data Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral pada anak dalam berwudhu. Berikut tabel perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat di bawah ini.

Selanjutnya pada siklus II tindakan I, terjadi peningkatan perkembangan anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa 1 anak berada pada kategori BB, 2 anak pada kategori MB, 6 anak pada kategori BSH, dan 1 anak pada kategori BSB. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, persentase keberhasilan masih belum mencapai target yang telah ditentukan.

Tabel 3. Data Guru pada Siklus II Tindakan I

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Guru menyiapkan media kartu bergambar tata cara berwudhu	Media yang disiapkan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan guru membuat media tambahan yang menarik
2	Guru menunjukkan media kartu bergambar tata cara berwudhu	Guru sudah menunjukkan media kartu bergambar tata cara berwudhu di depan anak
3	Guru menyampaikan materi atau penjelasan dari kartu itu satu persatu sesuai dengan urutan yang tepat	Guru sudah menyampaikan materi atau penjelasan dari kartu itu satu persatu sesuai dengan urutan yang tepat

4	Guru membagikan kartu bergambar satu persatu kepada siswa dengan kartu bergambar yang diacak	Guru memanggil anak maju kedepan satu persatu dan melakukan <i>ice breaking</i> agar anak tetap fokus, dan semangat
5	Guru meminta anak-anak untuk menyusun kartu sesuai dengan urutannya	Guru sudah meminta anak untuk memilih kartu bergambar sesuai urutannya
6	Guru mengamati kegiatan anak dalam menyusun kartu, kemudian guru memberikan kesimpulan dan menegaskan kembali urutan wudhu yang benar	Guru memperbaiki ketika anak salah dalam mengurutkan kartu bergambar

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa semua aspek yang diamati telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tindakan I telah mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. Perbedaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I adalah, pada tindakan I Siklus II ini, guru membuat media tambahan papan tata cara berwudhu dengan baik dan benar agar anak semakin tertarik untuk bermain, kemudian guru memanggil anak maju kedepan satu persatu dan melakukan *ice breaking* agar anak tetap fokus, semangat dan kelas menjadi kondusif setelah memperoleh data guru, kita juga perlu mengetahui data peningkatan perkembangan nilai agama dan moral pada anak dalam berwudhu.

Pada siklus II tindakan II, peningkatan perkembangan anak semakin terlihat. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berada pada kategori BB, 1 anak berada pada kategori MB, 6 anak berada pada kategori BSH, dan 3 anak mencapai kategori BSB. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 4. Data Guru pada Siklus II Tindakan II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Guru menyiapkan media kartu bergambar tata cara berwudhu	Media yang disiapkan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran
2	Guru menunjukkan media kartu bergambar tata cara berwudhu	Guru sudah menunjukkan media kartu bergambar tata cara berwudhu
3	Guru menyampaikan materi atau penjelasan dari kartu itu satu persatu sesuai dengan urutan yang tepat	Guru sudah menyampaikan materi atau penjelasan dari kartu itu satu persatu sesuai dengan urutan yang tepat
4	Guru membagikan kartu bergambar satu persatu kepada siswa dengan kartu bergambar yang diacak	Guru sudah membagikan kartu bergambar satu persatu kepada siswa dengan kartu bergambar yang diacak
5	Guru meminta anak-anak untuk menyusun kartu sesuai dengan urutannya	Guru sudah meminta anak untuk memilih kartu bergambar sesuai urutannya

6	Guru mengamati kegiatan anak dalam menyusun kartu, kemudian guru memberikan kesimpulan dan menegaskan kembali urutan wudhu yang benar.	Guru memperbaiki Ketika anak salah dalam mengurutkan kartu bergambar
---	--	--

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa semua aspek yang diamati telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tindakan II telah mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. Perbedaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan II siklus II dan tindakan II siklus I adalah, pada tindakan II Siklus II ini, guru memberikan lembar kerja anak yaitu menggunting dan mengurutkan gambar wudhu di kotak yang tersedia agar anak lebih memahami kegiatan wudhu. Setelah memperoleh data guru, kita juga perlu mengetahui data Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral pada anak dalam berwudhu.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dari Siklus I dan II

No	Kategori	Pra	Siklus I		Siklus II	
		Siklus	T1	T2	T1	T2
1	Anak belum mampu melakukan langkah-langkah gerakan wudhu secara berurutan. BB (Belum Berkembang)	BQ MS NF RY TS	MS NF RY TS	NF TS	TS	-
2	Anak mampu melakukan 1-3 langkah-langkah gerakan wudhu secara berurutan. MB (Mulai Berkembang)	AH AB AS KN ZD	AH AB BQ KN KN ZD	AH AB KN MS RY ZD	KN NF	TS
3	Anak mampu melakukan 4-6 langkah-langkah gerakan wudhu secara berurutan. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	-	AS	AS BQ	AH AB BQ MS RY ZD	AB KN MS NF RY ZD
4	Anak mampu melakukan 7-9 langkah-langkah gerakan wudhu secara berurutan tanpa bantuan guru. BSB (Berkembang Sangat Baik)	-	-	-	AS	AH AS BQ



Gambar 1. Media pembelajaran yang digunakan saat penelitian

Pembahasan

Pembelajaran melalui media kartu bergambar tata cara berwudhu dapat efektif memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, karena anak menjadi lebih tertarik untuk belajar sambil bermain menggunakan kartu bergambar tata cara berwudhu, hal ini terlihat dari peningkatan minat anak terhadap kegiatan belajar karena mereka memiliki kesempatan untuk belajar sambil bermain dengan media yang menarik secara visual. Karena didukung oleh warna dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, media kartu bergambar dapat meningkatkan kecerdasan, daya ingat, dan minat anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat [Amini dan Suryadi \(2020\)](#) menyatakan bahwa media kartu bergambar memiliki manfaat bagi anak dapat merangsang kecerdasan, ingatan serta minat belajar anak, kartu bergambar juga disukai anak-anak karena memiliki warna-warna serta gambar-gambar yang menarik bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di TK Poteumeureuhom Banda Aceh, bahwasannya penelitian tersebut terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari lembar observasi. Hasil data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak dalam berwudhu.

Permasalahan awal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perkembangan nilai agama dan moral anak dalam praktik berwudhu belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak belum mampu mengurutkan dan mempraktikkan langkah-langkah wudhu sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek nilai agama dan moral dalam lingkup pelaksanaan ibadah anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I terdapat masih banyak kekurangan yang harus ditindaklanjuti, sehingga dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun proses pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I tetapi pada siklus II diadakan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

Keberhasilan yang terjadi pada siklus II ini dikarenakan adanya perbaikan dari siklus I, sehingga peneliti bisa menyampaikan bahwa pengenalan wudhu menggunakan kartu bergambar tata cara berwudhu di TK Poteumeureuhom Banda Aceh telah berhasil

mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan melalui penggunaan media kartu bergambar tata cara berwudhu dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak dalam berwudhu dengan baik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Zulaikha (2025) menyatakan bahwa kartu bergambar memungkinkan guru menyampaikan materi wudhu secara bertahap, dari mencuci wajah hingga mencuci kaki, lengkap dengan gambar yang merepresikan setiap langkah. Anak dapat terlibat secara aktif untuk menyusun kartu sesuai urutan, dan menjelaskan gambar.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Poteumeureuhom Banda Aceh menunjukkan bahwa menggunakan media kartu bergambar tata cara berwudhu dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Peningkatan ini sesuai dengan teori Menurut Piaget (dalam Istiqomah dan Maemonah, 2021) menyatakan bahwa anak berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir simbolik namun masih bersifat konkret, dan lebih mudah memahami melalui media gambar, sejalan dengan teori Menurut Edgar Dale (dalam Cahyaningtyas, 2020) menyatakan bahwa pengalaman belajar dimulai dari yang paling konkret sampai yang paling abstrak. Anak lebih mudah memahami pembelajaran jika mereka mengalami langsung, melihat melalui media, atau mendengarkan penjelasan. Semakin nyata pengalaman belajar, semakin baik pemahaman anak.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar. Melalui penggunaan kartu bergambar, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif menyusun, mencocokkan, dan memahami urutan wudhu secara mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian [Rahmawati dan Lestari \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual manipulatif seperti kartu bergambar dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak serta membantu mereka membangun pemahaman konsep melalui pengalaman langsung.

Adapun alasan 1 orang yang mencapai kategori Mulai Berkembang (MB) setelah dilakukan penelitian sebanyak 2 siklus, dikarenakan pada saat penelitian tim kolaborator dan peneliti melihat bahwa 1 orang anak ini lambat dalam memahami pembelajaran berbeda dengan anak yang lainnya. Oleh karena itu, tim kolaborator dan peneliti berdiskusi bahwa 1 orang anak ini tidak bisa dipaksa harus bisa melakukan dan mengurutkan kartu bergambar tata cara berwudhu dengan tepat, karena kemampuannya berbeda dengan teman yang lain. Maka dari itu untuk anak yang masih kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu hanya mampu melakukan dan mengurutkan 1-3 langkah wudhu dan akan ditingkatkan lagi di pembelajaran berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak menggunakan kartu bergambar tata cara berwudhu di TK Poteumeureuhom Banda Aceh, melalui 6 tahapan, yaitu; 1) guru mempersiapkan media kartu bergambar tata cara berwudhu, 2) mengajak anak bernyanyi tepuk wudhu bersama-sama, 3) memberikan contoh gerakan saat memperlihatkan gambar, 4) meminta anak menyebutkan gerakan wudhu, 5) meminta anak menyusun kartu bergambar tata cara berwudhu. 6) melakukan tanya jawab terkait perasaan anak dan mengulang kegiatan berwudhu.

Hasil penelitian selama 2 siklus menunjukkan bahwa melalui penggunaan media

kartu bergambar tata cara berwudhu dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun dalam melakukan 9 rangkaian urutan berwudhu, di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari 10 anak, terdapat 3 anak mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan indikator keberhasilan adalah 75% anak berada pada indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak menggunakan kartu bergambar tata cara berwudhu sebagai berikut:

1. Media kartu bergambar tata cara berwudhu sangat baik digunakan untuk mengenalkan tata cara dalam berwudhu pada anak usia dini karena media ini dapat memudahkan anak untuk meniru dan mengingat gambar langkah-langkah berwudhu. Oleh karena itu, media ini dapat digunakan sebagai acuan supaya anak lebih mudah dan tertarik untuk belajar wudhu.
2. Meningkatkan strategi belajar mengajar yang lebih inovatif terutama dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak dalam berwudhu, salah satunya dapat dilakukan dengan membuat variasi agar proses pembelajaran lebih menarik agar suasana kelas tidak membosankan.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat membuat kartu bergambar yang lebih menarik dan lebih besar agar mempermudah ketika ingin menunjukkan gambar kepada anak-anak

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Fitriyanti, F., Sakti, B. P., Khusnia, A. N., Noveni, N. A., Trajo, T., Suwarno, S., Chamidah, D., Puri, V. G. S., Salman, I., & Nurkanti, M. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan penerapannya*. Penerbit Adab.
- Aisyah, S. N. (2020). *Pengaruh media flash card terhadap kemampuan mengenal urutan kegiatan ibadah pada anak usia dini* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Alfionita, F. (2024). *Pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/37041/>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. *PAUDIA*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Sinar Grafika.
- Azimah, N. (2022). *Asyiknya belajar PAI di PAUD*. Didaksi.
- Barutu, A. A., & Harfiani, R. (2023). Pelaksanaan pembelajaran wudhu dengan media gambar bagi anak usia dini Tadika Al Fikh Orcard Pendamar Indah 2 Selangor. *Journal on Education*, 5(3).
- Cahyaningtyas, A. S. (2020). Pembelajaran menggunakan augment reality untuk anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 20–37. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2850>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Farmawati, C. (2021). *Psikoterapi profetik tujuh sunnah harian dari Rasulullah*. Nasya Expanding Management.

- Fitrah, M. (2021). *Teori dan teknik penelitian tindakan kelas*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Hasnawati. (2019). Urgensi pendidikan Islam pada anak usia dini dalam membentuk kepribadian Islami. *International Standard Serial Number Indonesia*, 2(2), ep21. <https://doi.org/10.35914/jad.v2i2.223>
- Hidayat, R., Rasyidi, A., & Setiawan, A. (2023). Pembelajaran wudhu melalui kartu gambar bagi anak berkebutuhan khusus di Banjarmasin Tengah. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 8(1), 59–72. <https://educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/138>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151–158. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Jasiah, J., Mayasari, M., Haniko, P., & Munisah, E. (2023). Media kartu bergambar untuk anak usia dini: Apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7149–7157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5599>
- Machmud, K., Pauweni, A. A., Majalia, A. H., & Djahara, W. (2022). Pengaruh penggunaan gadget pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 144–156. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1242>
- Monika, W. A., & Nurhayati, N. (2018). Meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui media gambar di kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i2.4013>
- Muamalah, I. (2021). *Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15402>
- Mufidah, N., & Nurfadilah, N. (2020). Menanamkan nilai agama pada anak usia dini di keluarga Arab. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.581>
- Nuraini, N., Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2015). Peningkatan pengetahuan berwudhu dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11). <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i11.12227>
- Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62. <https://doi.org/10.24853/yby.6.1.53-62>
- Rahmawati, I., & Lestari, P. (2022). Media visual manipulatif dalam pembelajaran anak usia dini berbasis konstruktivisme. *Jurnal PAUD Nusantara*, 4(3), 145–154. <https://doi.org/10.31004/jpn.v4i3.9876>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai Islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>
- Revita, D., & Hartati, S. (2020). Pelaksanaan pembelajaran ibadah wudhu di taman kanak-kanak Islam terpadu Dar El-Iman 2 Padang City. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1). <https://doi.org/10.24036/108650>
- Rohmawati, E., & Fahyuni, E. F. (2022). Analisis media flash card pembelajaran wudhu pada anak autis. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3. <https://doi.org/10.21070/adabiyah.v3i0.1683>
- Sofiyanti, S., Kamila, I. N., & Rizal, S. S. (2025). Membentuk karakter Islami dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui pembiasaan berwudhu. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 2(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.

- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widhyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zain, A. A. (2021). *Strategi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini*. Penerbit Insania.